BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan elemen hidup dan pokok dari setiap program pembangun Mereka adalah tujuan sekaligus sebagai sasaran pembangunan, dan apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan konstribusi positif terhadap pembangunan, dan kepentingan dirinya tidak dilindungi dalam batas-batas kesejahteraan sosial tidak mungkin berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok pembangunan.[1]

Kemiskinan merupakan pokok permasalahan yang harus dihadapi oleh setiap Negara, tidak memandang Negara maju ataupun Negara berkembang, seperti Indonesia.[2]

Pokok pangkal kemiskinan adalah pendapatan yang rendah. pendapatan yang rendah bukan hanya mempengaruhi tingkat tabungan yang rendah, tetapi juga mempengaruhi tingkat pendidikan, kesehatan yang rendah sehingga produktivitas sumber daya yang ada juga menjadi rendah. Semuanya ini akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang rendah.[3]

---

[1] M.Umar Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*,(Jakarta:Gema Insani Press, 2000), cet.ke 1,h.85-86

[2] Euisa Amalia, *Keadaan Distributive dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta:Rajawali pers, 2009).h.2

[3] Mahatmi Saronto dan Rwrihatnolo, *Rekonseptualisasi Perencanaan Pengembangan-suatu pemikiran*, http://ca *Rekonsrenseptualisasi perencanaan pembangunan-Suatu pemikiran*

Oleh karenanya kemiskinan sebagai suatu potret permasalahan global, merupakan problem urgen yang harus segera dituntaskan, baik oleh pemerintah sebagai pemegang kebijakan atau pihak-pihak lain yang memiliki andil dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah sebagai aktor utama pengentasan kemiskinan, telah berupaya banyak menjalankan program pengentasan kemiskinan di Indonesia namun belum menyentuh dasar dari problematika kemiskinan itu sendiri. Program ini telah dimulai sejak tahun 2007 dan gemanya dirasakan oleh masyarakat baru pada tahun 2008. Sedangkan di Riau baru dimulai tahun 2009 di beberapa desa yang tergolong miskin diseluruh Kabupaten kecuali Kota Pekanbaru dan Kota Dumai.

Dalam upaya mendukung penanggulangan kemiskinan di daerah perdesaan, Kementerian Pekerjaan Umum melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya telah melaksanakan berbagai program yang meletakkan landasan yang kuat pada pembangunan manusia melalui proses pemberdayaan, diantaranya *Rural Infrastructure Support to* Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM Mandiri). RIS-PNPM Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berada di bawah payung PNPM Mandiri.

RIS-PNPM Mandiri merupakan program pembangunan *infrastruktur* berbasis pemberdayaan yang bantuannya meliputi fasilitasi pengembangan kapasitas masyarakat dan mobilisasi masyarakat dalam melakukan identifikasi permasalahan

kemiskinan, menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan *infrastruktur* desa.

Berbagai bantuan dan pembangunan dijalankan dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembangunan pada hakikatnya adalah usaha speningkatan taraf hidup manusia ketingkat yang lebih baik, lebih sejahtera dan lebih tentram serta lebih menjamin kelangsungan hidup dimasa depan. Dengan demikian usaha pembangunan mempunyai arti humanisasi, atau usaha memanusiakan manusia.Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian baik dibidang ekonomi,sosial,budaya dan politik.[4]

Lokasi RIS-PNPM Mandiri terfokus di empat provinsi yaitu Jambi, Lampung, Riau, dan Sumatera Selatan, dengan sasaran lokasi kecamatan mengikuti ketetapan SK Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.

---

[4]*Pemerintah provinsi Riau badan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.(pedoman umumprogram pemberdayaan desa (PPD)*, Pekanbaru: 2009), cet.ke-2, h.2

Program RIS PNPM Mandiri atau dikenal Rural Infrastructure Support PNPM Mandiri yang berbasiskan pada pemberdayaan masyarakat dimana program ini berupaya menciptakan dan meningkatkan kualitas masyarakat. Salah satu manfaat dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah dengan memberikan pembelajaran langsung, karena dalam semua jenis program pemberdayaan masyarakat, peran aktif masyarakat merupakan syarat mutlak untuk berjalannya program dengan baik. Program RIS PNPM Mandiri terutama sekali diperuntukkan bagi daerah-daerah miskin untuk meningkatkan akses perekonomian masyarakat khususnya warga miskin dan kaum perempuan. Diharapkan juga output dari program RIS PNPM Mandiri ini bisa memberikan penguatan kapasitas perencanaan dan pengembangan masyarakat, peningkatan layanan dan Infrastruktur Kecamatan melalui bantuan langsung masyarakat (BLM) serta meningkatkan kapasitas pelaksanaan program dan juga monitoring-evaluasi.

Ada beberapa prinsip program RIS PNPM Mandiri yang harus diperhatikan yaitu:

1. ***Acceptable***, pemilihan kegiatan dilakukan berdasarkan musyawarah desa sehingga dapat diterima oleh masyarakat secara luas.
2. **Transparan**, penyelenggaraan kegiatan dilakukan bersama masyarakat secara terbuka dan diketahui oleh semua unsur masyarakat.

3. ***Akuntabel***, penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan masyarakat harus dapat dipertanggung jawabkan
4. **Berkelanjutan**, penyelenggaraan kegiatan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan yang ditandai dengan adanya pemanfaatan, pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur dan sarana perdesaan mandiri oleh masyarakat
5. **Kerangka jangka menengah**, penyelenggaraan dilaksanakan pada kerangka jangka menengah sebagai dasar upaya pembangunan partisipatif yang diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar perdesaan sebagai upaya pengentasan kemiskinan yang dituangkan atau diwujudkan dalam PJM pronangkis. [5]

Program RIS PNPM Mandiri adalah program pengembangan yang didasarkan pada pendekatan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat
2. Keberpihakan kepada yang miskin
3. Otonomi dan desentralisasi
4. Partisipatif
5. Keswadayaan

[5] Nurul huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis,* (Jakarta:Kencana, 2008), h.3

6. Keterpaduan pembangunan[1]

7. Penguatan kapasitas kelembagaan

8. Kesetaraan dan keadilan gender

Program RIS PNPM Mandiri ini akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama dari semua pihak, seperti dari kepala Desa, Fasilitator Masyarakat, Organisasi Masyarakat Setempat(OMS), Kader Desa dan Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara(KPP) serta seluruh elemen masyarakat. Kepala desa berperan untuk melakukan pemantauan, pengendalian dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di kecamatan, masyarakat merupakan pendamping pelaksanaan program secara langsung di kecamatan, kader desa merupakan nara sumber, mediator, pengarah, sekaligus sebagai motivator bagi masyarakat untuk melaksanakan program RIS PNPM Mandiri serta mendampingi dan mendorong masyarakat saat FM sudah tidak berada di tempat setelah terselesainya program, KPP berfungsi sebagai pengawasan dan pemeliharaan infrastuktur terbangun. OMS berfungsi untuk melakukan penyebarluasan informasi mengenai program RIS PNPM Mandiri secara kontiniu ditingkat desa, mengidentifikasi permasalahan dan perekonomian di desa, serta berkewajiban menyelenggarakan program RIS PNPM Mandiri sesuai dengan pedoman pelaksanaan dari tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta pemanfaatan rencana pemeliharaannya dimana dalam pelaksanaan tersebut telah mengikuti pedoman RIS PNPM Mandiri tersebut.

Salah satu sasaran program RIS PNPM Mandiri adalah Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Kecamatan Bukit Batu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau, dengan letak permukaan yang datar dengan kondisi tanah yang merupakan tanah gambut, sehingga banyak terdapat tanah rawa yang mengakibatkan seringnya banjir ketika musim hujan dan air laut pasang. Kondisi masyarakat miskin masih dapat terdapat di kecamatan Bukit Batu, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kualitas sumber daya mansuia yang ada di Kecamatan. Program RIS PNPM di Kecamatan Bukit Batu diharapkan mampu membantu pengentasan kemiskinan yang langsung kemasyarakat bawah.

Tujuan dari program RIS PNPM ini sejalan dengan konsep Ekonomi Islam yang membawa kepada konsep kehidupan di Dunia. Dimana nilai Islam Al-falah (kejayaan di Dunia dan di Akhirat) di ekonomi seluler untuk kepuasan di Dunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan di langit adalah diperuntukkan untuk manusia.[6]

Ekonomi Islam tidak terbatas oleh ekonomi,sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menanam nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi Islam, bisa berubah.

---

[6]Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi* (Jakarta: Kencana,2007),ED. 1 cet.ke-2, h.9

Dalam program RIS-PNPM Mandiri pekerjaan pembangunan fisik direncanakan oleh masyarakat, dikerjakan dan diawasi oleh masyarakat kemudian dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat. Kegiatan pembangunan fisik tersebut dilakukan dengan cara pelelangan pengadaan bahan sehingga pekerjaan dilakukan baru dibayarkan sesuai perjanjian antara OMS dan *Supplier* (pemenang pengadaan bahan).

Pekerjaan fisik tersebut juga ada kontrak perjanjian antara Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) dengan pihak penyalur dana Program RIS-PNPM Mandiri yaitu pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan pedoman yang di tetapkan yaitu harus sesuai dengan perencanaan baik dari kualitas maupun kuantitas hasil pekerjaan. Pihak penyalur dana akan menerima hasil pekerjaan jika sesuai dengan perjanjian[7]

Perencanaan dilakukan oleh masyarakat sebaik mungkin agar hasil kegiatan benar-benar maksimal dan berkualitas. Kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan adanya perencanaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal.[8]

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik memilih judul penelitian yaitu : **"PROGRAM RIS (Rural Infrastructure Support) PNPM**

---

[7] Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani) 2001
[8] Hafidhuddi, Didin, Hendri tanjung, Op cit., h 77

MANDIRI DI KECAMATAN BUKIT BATU DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis membatasi permasalahannya yaitu: Mengenai pelaksanaan program *Rural Infrastructure Support* (RIS) PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana Pelaksanaan program RIS PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
b. Bagaimana Program RIS-PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pelaksanaan Program RIS PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

b. Untuk mengetahui Program RIS-PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian.

a. Penelitian ini sebagai pelengkap tugas dan syarat untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri dalam menerapkan disiplin ilmu yang diterima selama di bangku kuliah.
c. Dapat dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan apabila bermaksud melakukan penelitian dibidang yang sama.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field Reseach) dengan mengambil lokasi penelitian di desa sasaran program RIS-PNPM di tiga desa yaitu Desa Parit I Api-Api, Desa Sukajadi, Desa Api-Api Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Kecenderungan penulis untuk memilih ketiga ini karena sudah menjadi desa sasaran program RIS-PNPM selama empat kali (empat tahun) dibanding dengan desa lainnya yang hanya baru satu atau dua kali (satu atau dua tahun).

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Fasilitator Masyarakat (FM) yang bertugas sebagai pendamping masyarakat di desa, Camat Bukit Batu, Sekretaris Kecamatan, Kepala Desa, Seretaris Desa, Aparat Desa, Tokoh masyarakat di daerah sasaran program RIS-PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau

b. Obyek Penelitian

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah program RIS PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Fasilitator masyarakat yang bertugas mendampingi masyarakat di desa dalam pelaksanaan program RIS-PNPM Mandiri, Camat Bukit Batu, Sekretaris Kecamatan, Kepala Desa, Sekrataris Desa, Aparat Desa, Tokoh Masyarakat yang pernah menjadi daerah sasaran program RIS-PNPM Mandiri di kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Sedangkan yang menjadi sampel adalah:

a. Fasilitator masyarakat 2 orang
b. Camat 1 orang, Sekcam 1 orang
c. Kepala Desa 3 orang, Sekretaris Desa 3 orang

d. Perangkat Desa 12 orang

e. Tokoh Masyarakat 9 orang, Tokoh Agama 9 orang, Tokoh Pemuda 9 orang, Tokoh Perempuan 9 orang, OMS 15 orang, KPMD 9 orang, TPI 9 orang, KPP 9 orang.

Jadi jumlah keseluruhan sebanyak 100 orang dengan menggunakan teknik random sampling.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data informasi yang di peroleh langsung dari obyek penelitian dan diolah langsung oleh peneliti yaitu pelaksanaan Program RIS PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

b. Data Sekunder

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari bacaan dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi (Pengamatan).

Observasi dilakukan dengan cara penulis langsung mendatangi lokasi penelitian dan mengamati langsung dilapangan dan kemudian dikaji dan dinilai secara baik untuk memperoleh data yang akurat.

b. Wawancara

Dimana penulis mengadakan wawancara langsung dengan Sekretaris Camat bukit batu yaitu Bapak Muhammad Fadlul Wajdi M.Si dan Tokoh masyarakat yaitu Bapak Rizan warga Desa Parit 1 Api-api.[9]

c. Angket

Yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun yang ditujukan kepada sampel penelitian ini.

d. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mengkaji dan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

e. Dokumentasi

Dimana penulis memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan program RIS PNPM Mandiri di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

6. Metode Analisa Data

[9] Muhammad Fadlul Wadji (Sekretaris Camat Bukit Batu), *Wawancara*, 2 juni 2014

Penelitian ini menggunakan deskriftif kualitatif. Setelah data dapat digambarkan melalui kata-kata yang didukung dengam hasil observasi langsung, angket, dan data wawancara dari responden dan dokumntasi.

7. Metode Penulisan Data
   a. Metode induktif yaitu metode yang bertolak dari kaedah yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum
   b. Metode deduktif, yaitu metode penulisan yang bertolak dari kaedah yang umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.
   c. Metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Agar proposal penelitian ini lebih terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang Sejarah, Keadaan Geografis dan Pemerintahan, Susunan Organisasi, dan Struktur Organisasi

Bab III : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mprogram RIS PNPM yang terdiri dari pengertian, konsep operasional, dasar-dasar Ekonomi Islam dan kriteria Ekonomi Islam.

Bab 1V : HASIL PENELITIANDAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian mengenai RIS PNPM di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis menurut perspektif ekonomi Islam.

Bab V : Merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.